

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *JOB ORDER COSTING METHOD*

(Studi Kasus pada UD. Mebel Sumber Rejeki)

Norma Ameliza¹, Dr. Alwan Sri K, M.Si, Ak.CA² Astrid Maharani, S.E. M.Akun³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : normaameliza21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of production of orders that have been applied by UD. Mebel Sumber Rejeki Rambipuji-Jember was then compared with the calculations of researchers using the job order costing method or the cost of goods manufactured in accordance with the theory in accounting. This application is needed by UD. Mebel Sumber Rejeki Resources provides a deeper insight into the application of the job order costing method in calculating the cost of production. The type of data used in this study is qualitative data. The results showed that UD. Mebel Sumber Rejeki performs simple calculations without including labor costs and factory overhead costs such as depreciation of production equipment, electricity costs and indirect labor costs. Where in this case resulted in an error in determining the selling price of the product.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing Method.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian di Indonesia meningkat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Salah satu pelaku ekonomi ini diantaranya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu penggerak perekonomian serta salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk yang dapat menghasilkan laba.

Tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM mencapai 112.828.610 jumlah tenaga kerja dengan jumlah UMKM sebesar 61.651.177. sedangkan untuk tahun 2017 tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM mencapai 116.673.416 jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM sebesar 62.922.617 (Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2018). Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang Tangguh (Ilham, 2013). Disamping itu, didalam UMKM juga memerlukan perhitungan harga pokok produksi, yang memiliki manfaat yaitu untuk membantu mendapatkan cara untuk mendapatkan laba. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi 2 yaitu *process cost method* dan *job order cost method*. Dimana *process cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama. Sedangkan *Job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

UD. Mebel Sumber Rejeki merupakan jenis usaha dagang yang berada di Kota Jember dan didirikan pada tahun 2006 dengan pemiliknya sendiri adalah bapak Wawan Toni Agung. UD. Mebel

Sumber Rejeki ini memproduksi kursi, almari, dan meja. UD. Mebel Sumber Rejeki ini berada di daerah Jl. Gajah Mada No. 197 Rambipuji Jember. UD. Mebel Sumber diketahui bahwa perhitungan biaya produksi pada UD. Mebel Sumber Rejeki seperti biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku persatuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan tarif borongan. Kemudian biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan oleh UD. Mebel Sumber Rejeki, seperti biaya listrik, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan peralatan produksi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi pada UD. Mebel Sumber Rejeki kurang tepat Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini masih belum akurat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan maka rumusan masalah yang hendak di teliti dituangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan *job order costing method* mebel yang diterapkan UD. Mebel Sumber Rejeki ? dan bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi mebel dengan *job order costing method* pada UD. Mebel Sumber Rejeki ?

Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* di UD. Mebel Sumber Rejeki. Maka judul dari penelitian ini adalah “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing Method* (Studi Kasus Pada Ud. Mebel Sumber Rejeki)”.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada objek penelitian tentang penerapan *job order costing method* dalam menghitung harga pokok produksi dan kepada peneliti dapat dijadikan pembelajaran dan aplikasi praktek dalam usaha UMKM berdasarkan teori yang di dapat selama menempuh mata kuliah akuntansi biaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2011) akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yakni penentuan kas pokok, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Sedangkan menurut Supriyono (2011) akuntansi biaya bertujuan untuk

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Perencanaan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Nafarin (2010) adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk atau barang yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2012) harga pokok produksi atau disebut dengan harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) menyatakan ada beberapa manfaat dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba dan rugi periodik

- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. HPP terdiri atas tiga komponen utama yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi perusahaan. Menurut Mulyadi (2012), metode pengumpulan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu; 1. Metode harga pokok pesanan (*Job order cost method*) dan yang ke 2. Metode harga pokok proses (*Process cost method*). Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produksinya atas dasar pesanan (order) yang diterima dari pihak luar perusahaan. Sedangkan perusahaan yang produksinya secara proses/massa melaksanakan proses produksinya untuk memenuhi persediaan digudang.

Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing method*)

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Mulyadi (2012) mengemukakan karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

- Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, maka proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan selanjutnya.
- Produk dihasilkan dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya berikut ini :

Biaya produksi pesanan :

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp xxx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran total biaya produksi	Rp xxx

Biaya non produksi :

Taksiran biaya administrasi & umum	Rp xxx
Taksiran biaya pemasaran	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran biaya nonproduksi	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran total harga pokok pesanan	Rp xxx

Penelitian Terdahulu

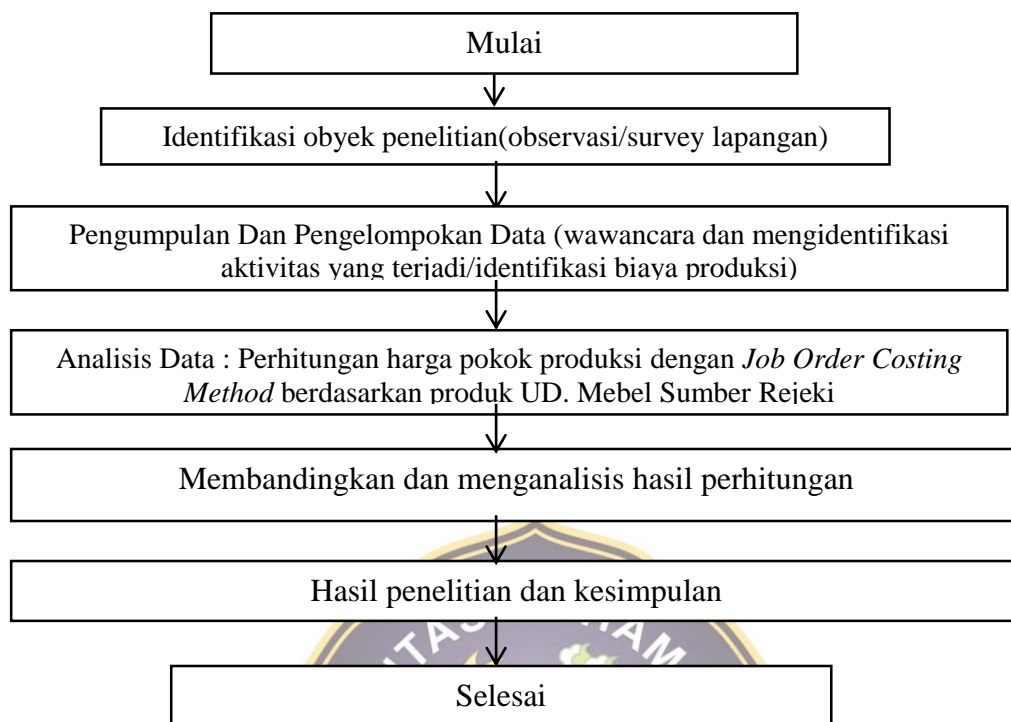
Penelitian yang dilakukan oleh Ariskawati & Sumanto (2014) tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan di Semarang menunjukkan bahwa terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dimana selisih tersebut disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya memasukkan komponen biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Kusumawardani (2013) tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

Penelitian oleh Mukhtar & Wali (2014) tentang system harga pokok produksi dengan pendekatan *job order costing* dan pengaruhnya terhadap laba usaha menyatakan bahwa pengelola usaha Meubel Meudang Perkasa Lambhuk Banda Aceh menggunakan sistem harga pokok produksi

dengan pendekatan *job order costing* dalam pencatatan keuangan usahanya. penerapan sistem tersebut sudah memiliki pengaruh positif bagi peningkatan laba usaha.

Kerangka Pemecahan Masalah



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang biasanya sata yang digunakan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan sistem tanya jawab untuk mendapatkan informasi tertentu dengan cara menggali informasi tersebut serta melihat kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga mendapatkan informasi yang relevan dan andal (Afrizal, 2014).

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UD. Mebel Sumber Rejeki merupakan jenis usaha dagang yang berada di Kota Jember dan didirikan pada tahun 2006 dengan pemiliknya sendiri adalah Wawan Toni Agung. UD. Mebel Sumber Rejeki ini berada di daerah Jl. Gajah Mada No. 197 Rambipuji Jember.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa catatan langsung yang diberikan oleh objek dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) data kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata atau lisan dari orang-orang yang tingkah lakunya diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Berikut langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan teknis analisis data :

- Indentifikasi biaya produksi
- Menghitung harga pokok produksi berdasarkan *job order costing method* dengan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- Membandingkan hasil perhitungan.
- Memberikan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan mebel UD. Sumber Rejeki merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang memproduksi bermacam-macam produk yang berbahan baku dari kayu, contoh kayu yang digunakan adalah kayu mahoni dan produk yang dihasilkan contohnya kursi siswa, almari siswa, meja guru, meja siswa, dan meja lab. UD sumber rejeki berdiri dan pertama kali melakukan produksi pada tahun 2008. Pemilik dari UD Sumber Rejeki merupakan Wawan Toni Argo, beliau merupakan pimpinan dari perusahaan ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data atau jumlah pesanan yang terjadi pada bulan Juni 2019 sebagai bahan analisis, maka peneliti telah mengumpulkan informasi mengenai jumlah pesanan yang telah diselesaikan pada bulan tersebut. Berikut adalah data hasil produksi pesanan pada bulan Juni 2019 :

Tabel Hasil Produksi

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan
Bangku siswa (meja + kursi)	186 set
Almari baju 2 pintu	2 unit
Meja kantor	1 unit
Meja guru	3 unit
Total Produksi	192 produk

Sumber data : UD. Mebel Sumber Rejeki, Rambipuji-Kabupaten Jember, Juni 2019

Proses produksi mebel yang telah dilakukan oleh UD. Mebel Sumber Rejeki yaitu :

- Bahan baku disini didapat secara legal, perusahaan membeli langsung di Perhutani dalam membentuk kayu glondongan.
- Pada proses pemotongan ini bahan baku dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan dengan menggunakan mesin pemotong hingga menjadi kayu sirap.
- Setelah kayu dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan maka kayu tersebut dihaluskan agar permukaannya rata dan halus dengan menggunakan mesin plener duduk.
- Pada proses produksi atau perakitan adalah proses pembuatan kerangka produk dengan menggunakan kayu sirap sesuai ukuran yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk. Proses ini nantinya akan menghasilkan produk setengah jadi.
- Proses finishing adalah proses akhir dimana bahan setengah jadi tadi dipoles dan diplitur agar kayu tadi memiliki warna yang menarik bagi pembeli.

Hasil Analisis Data

Bahan baku yang digunakan UD. Mebel Sumber Rejeki dalam proses produksinya selama bulan juni 2019 dapat dikelompokkan menjadi bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tak langsung (*indirect material*) atau dalam hal ini bahan baku penolong. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan yang digunakan untuk membantu proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

Tabel Perhitungan Biaya Bahan Baku

Ukuran Kayu	Pemakaian per lembar	
	Jati	Mahoni
Bangku Siswa (meja + kursi)		
4x6x55		Rp 1.473.120,00
4x6x75		Rp 4.017.600,00
3x5x70		Rp 585.900,00
2x20x70		Rp 7.812.000,00
2x20x60		Rp 4.017.600,00
2x15x55		Rp 1.841.400,00
4x6x50		Rp 1.339.200,00
2x12x40		Rp 535.680,00

3x8x40	Rp 4.821.120,00
2x30x40	Rp 1.339.200,00
4x6x85	Rp 2.276.640,00
Total	Rp 30.059.460,00

Almari baju 2 pintu

2x55x120	Rp 1.504.800,00
2x55x60	Rp 501.600,00
2x55x100	Rp 1.254.000,00
2x120x200	Rp 1.824.000,00
2x10x120	Rp 91.200,00
2x10x55	Rp 83.600,00
3x4x120	Rp 54.720,00
4x4x120	Rp 72.960,00
3x8x60	Rp 218.880,00
3x8x185	Rp 674.880,00
2x46x170	Rp 1.188.640,00
Total	Rp 7.469.280,00

Meja Kantor

2x60x120	Rp 100.800,00
2x60x75	Rp 126.000,00
2x60x60	Rp 25.200,00
2x60x45	Rp 94.500,00
2x15x100	Rp 31.500,00
2x25x35	Rp 12.250,00
3x8x200	Rp 33.600,00
3x5x200	Rp 10.500,00
Total	Rp 434.350,00

Meja Guru

2x60x120	Rp 302.400,00
2x60x75	Rp 378.000,00
2x60x60	Rp 75.600,00
2x60x45	Rp 283.500,00
2x15x100	Rp 94.500,00
2x25x35	Rp 36.750,00
3x8x200	Rp 100.800,00
3x5x200	Rp 31.500,00
Total	Rp 1.303.050,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Jurnal yang digunakan dalam pencatatan biaya bahan baku adalah sebagai berikut :

Tabel Jurnal Pencatatan Biaya Bahan Baku

Jurnal	Debet	Kredit
Persediaan bahan baku kayu jati	Rp 18.500.000,00	
Kas		Rp 18.500.000,00
(mencatat pembelian bahan baku kayu jati/kubik)		

BDP-Biaya bahan baku bangku siswa	Rp 30.059.460,00	
Persediaan bahan baku		
(mencatat pemakaian bahan baku pesanan bangku siswa)		Rp 30.059.460,00
BDP-Biaya bahan baku almari baju 2 pintu	Rp 7.469.280,00	
Persediaan bahan baku		
(mencatat pemakaian bahan baku pesanan almari baju 2 pintu)		Rp 7.469.280,00
BDP-Biaya bahan baku meja kantor	Rp 434.350,00	
Persediaan bahan baku		
(memcatat pemakaian bahan baku pesanan meja kantor)		Rp 434.350,00
BDP-Biaya bahan baku meja guru	Rp 1.303.050,00	
Persediaan bahan baku		
(memcatat pemakaian bahan baku pesanan meja guru)		Rp 1.303.050,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Tabel Perhitungan Biaya Bahan Penolong

Jenis Produk	Bangku Siswa	Almari 2 pintu	Meja Kantor	Meja Guru
Tahap Pembentukan				
Paku	Rp 300.000,00	Rp 10.000,00	Rp 4.000,00	Rp 20.000,00
Handel	-	Rp 40.000,00	Rp 30.000,00	Rp 60.000,00
Kunci	-	Rp 60.000,00	Rp 45.000,00	Rp 90.000,00
Engsel	-	Rp 80.000,00	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00
Skrup	-	Rp 44.000,00	Rp 22.000,00	-
Reel laci	-	-	Rp 40.000,00	Rp 60.000,00
Tahap Finishing				
Amplas	Rp 5.000.000,00	Rp 60.000,00	Rp 50.000,00	Rp 100.000,00
Wood Filter	Rp 7.500.000,00	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
WS (Pewarna)/cat duco	Rp 7.200.000,00	Rp 180.000,00	Rp 90.000,00	Rp 135.000,00
MSS (melanin Sending)	Rp 5.600.000,00	Rp 140.000,00	Rp 70.000,00	Rp 210.000,00
Tiner A	Rp 3.000.000,00	Rp 30.000,00	Rp 15.000,00	Rp 45.000,00
Tiner B	Rp 4.000.000,00	Rp 60.000,00	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00
Gloss	Rp 4.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00	Rp 75.000,00
Total Biaya Bahan Penolong	Rp 36.600.000,00	Rp 904.000,00	Rp 481.000,00	Rp 1.065.000,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Jurnal yang digunakan dalam pencatatan biaya penolong adalah sebagai berikut :

Tabel Jurnal Pencatatan Biaya Penolong

Jurnal	Debet	Kredit
Persediaan bahan penolong Kas (mencatat pembelian bahan penolong)	Rp 39.050.000,00	Rp 39.050.000,00
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Persediaan bahan penolong (mencatat pemakaian bahan penolong)	Rp 39.050.000,00	Rp 39.050.000,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Tabel Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan	Lama Pengerjaan	Tarif Borongan	Jumlah Karyawan	Total Biaya (Jumlah Pesanan x Tarif Borongan)
Bangku siswa	186 set	46 set/ minggu	Rp 50.000	31 orang	Rp 9.300.000
Almari pintu	2 2 unit	5 hari	Rp 750.000	31 orang	Rp 1.500.000
Meja kantor	1 unit	2 hari	Rp 200.000	31 orang	Rp 200.000
Meja guru	3 unit	2 hari	Rp 200.000	31 orang	Rp 600.000
Total BTKL					Rp 11.600.000

Sumber Data : Data Diolah, Juni (2019)

Jurnal yang digunakan dalam pencatatan biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

Tabel jurnal pencatatan biaya tenaga kerja langsung

Jurnal	Debet	Kredit
Gaji dan Upah Utang gaji dan upah (mencatat biaya tenaga kerja yang terutang)	Rp 11.600.000,00	Rp 11.600.000,00
Utang gaji dan upah Kas (mencatat pembayaran gaji dan upah)	R 11.600.000,00	Rp 11.600.000,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni (2019)

Analisis Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya listrik, biaya depresiasi mesin, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tabel Perhitungan Biaya Overhead pabrik

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan	Listrik (Rp)	Biaya Penyusutan Mesin (Rp)	Biaya Pemeliharaan Mesin (Rp)	Biaya Penyusutan Bangunan (Rp)	Biaya Pemeliharaan Bahan Penolong (Rp)	BTKTL (Rp)	Total BOP (Rp)
Bangku Siswa	186	6.315.789	321.875	111.650	208.320	16.182	6.000.000	12.973.816
Almari Baju Pintu	2	2.613.579	128.750	44.660	2.240	174	2.400.000	5.189.403
Meja Kantor	1	263.158	25.750	8.932	1.120	87	480.000	779.053
Meja Guru	3	789.474	77.250	26.759	3.360	261	1.440.000	2.337.104

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Jurnal yang digunakan dalam pencatatan biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tabel Jurnal Pencatatan Biaya Overhead Pabrik

Jurnal	Debet	Kredit
BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 28.959.370,00	
Biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan (mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan)		Rp 28.959.370,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp 12.818.438,00	
Biaya listrik		Rp 9.999.950,00
Biaya penyusutan mesin		Rp 2.472.000,00
Biaya pemeliharaan mesin		Rp 111.744,00
Biaya penyusutan bangunan		Rp 215.040,00
Biaya pemeliharaan bahan penolong		Rp 16.704,00
(mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik yang sesungguhnya terjadi)		
Biaya <i>overhead</i> yang dibebankan	Rp 28.959.370,00	
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya (mencatat jurnal penutup)		Rp 28.959.370,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka perhitungan biaya produksi akan dihitung untuk setiap pesanan yang dimulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ini adalah tabel harga pokok produksi pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing* didalam perhitungan ini terdapat 3 bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku sendiri diperoleh dari bahan baku dan bahan baku penolong. Tenaga kerja disini menggunakan tenaga kerja langsung, sedangkan dari *overhead* diperoleh dari mesin, listrik, bangunan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya yang di tanggungkan diperoleh dari jumlah keseluruhan 3 bagian tersebut yang nantinya akan menjadi acuan untuk mendapatkan harga jual terhadap konsumen. *Job Order Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi.

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*

Komponen Biaya	Bangku Siswa	Almari Baju 2 Pintu	Meja Kantor	Meja Guru
Biaya bahan baku				
Bahan baku	Rp 30.059.460,00	Rp 7.469.280,00	Rp 434.350,00	Rp 1.303.050,00
Bahan penolong	Rp 36.600.000,00	Rp 904.000,00	Rp 481.000,00	Rp 1.065.000,00
Total BBB	Rp 66.659.460,00	Rp 8.373.280,00	Rp 915.350,00	Rp 2.368.050,00
Biaya tenaga kerja langsung				
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 9.300.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp 200.000,00	Rp 600.000,00
Biaya overhead pabrik				
Biaya listrik	Rp 6.315.789,00	Rp 2.613.579,00	Rp 263.158,00	Rp 789.474,00
Biaya penyusutan mesin	Rp 321.875,00	Rp 128.750,00	Rp 25.750,00	Rp 77.250,00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 111.650,00	Rp 44.660,00	Rp 8.932,00	Rp 26.759,00
Biaya penyusutan bangunan	Rp 208.320,00	Rp 2.240,00	Rp 1.120,00	Rp 3.360,00
Biaya pemeliharaan bahan penolong	Rp 16.182,00	Rp 174,00	Rp 87,00	Rp 261,00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 6.000.000,00	Rp 2.400.000,00	Rp 480.000,00	Rp 281.250,00
Total BOP	Rp 12.973.816,00	Rp 5.189.403,00	Rp 779.053,00	Rp 2.337.104,00
Total Harga Pokok Produksi	Rp 88.933.276,00	Rp 15.062.683,00	Rp 1.894.403,00	Rp 5.305.154,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* memiliki nilai yang sesuai dengan jumlah pesanan. Dimana didalam harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* ini semua unsur biaya dimasukkan ke dalam biaya produksi. Sehingga dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat meningkatkan laba.

Disini dijelaskan bahwa terdapat selisih antara harga pokok produksi yang diterapkan

perusahaan dengan harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* berikut akan dijelaskan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel Selisih Harga Pokok Produksi

Jenis Produk	Jumlah Pesanan	Harga Pokok Produksi Perusahaan	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing Method</i>	Selisih
Bangku Siswa	186	Rp 80.711.352,00	Rp 88.933.276,00	Rp 8.221.924,00
Almari Baju 2 Pintu	2	Rp 12.563.136,00	Rp 15.062.683,00	Rp 2.499.547,00
Meja Kantor	1	Rp 1.625.220,00	Rp 1.894.403,00	Rp 269.183,00
Meja Guru	3	Rp 4.875.660,00	Rp 5.305.154,00	Rp 429.494,00

Sumber Data : Data Diolah, Juni 2019

Perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *job order costing method* telah memasukkan komponen biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya *overhead* yang dimasukkan atau dihitung yaitu biaya listrik, biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan bahan penolong, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Ketika semua biaya *overhead* dimasukkan dan dihitung maka akan menyebabkan perbedaan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan tersebut nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Tanpa memiliki informasi total harga pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pesanan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan (Mulyadi, 2012).

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga memberikan perbedaan yang signifikan dimana perbedaan ini akan mempengaruhi harga jual dan laba dari perusahaan sesuai dengan penelitian oleh Kusumawardani (2013) yang menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan dimana harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing method*. Perbedaan harga pokok produksi ini tentunya mempengaruhi harga jual dan laba dari perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

Hasil dari uraian tersebut, peneliti merekomendasikan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing method* pada UD. Mebel Sumber Rejeki agar digunakan dalam dasar perhitungan harga pokok produksi. Dengan deskripsi diatas maka peneliti memberikan solusi kepada UD. Mebel Sumber Rejeki dalam meningkatkan laba usaha dengan memasukkan semua komponen unsur dari biaya produksi yang harus dihitung dalam *job order costing method*. Dengan ini semoga usaha UD. Mebel Sumber Rejeki bias dapat terus berkembang dan mengalami kenaikan dari laba usaha yang diinginkan oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan mengenai beberapa hal terkait dengan perhitungan harga pokok produksi produk di UD. Mebel Sumber Rejeki berdasarkan *job order costing method*. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. UD. Mebel Sumber Rejeki melakukan perhitungan secara sederhana tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik seperti penyusutan alat produksi, biaya listrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dimana dalam hal ini mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga pokok produk dan harga jual produk.
2. Peneliti melakukan perhitungan sesuai dengan metode *job order costing method* dengan metode penentuan produk secara *full costing*. Peneliti memasukkan semua unsur biaya yang terserap dalam proses produksi pada bulan Juni 2019.

Saran

Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan data yang diperoleh dapat lebih berkembang lagi dan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Menggunakan perhitungan biaya produksi yang lebih dapat mengungkap biaya dari setiap aktivitas produksi.
2. Mencari data dengan waktu penelitian yang panjang.
3. Bisa menggunakan alokasi biaya Bersama agar memudahkan peneliti dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi dari produk yang diteliti.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode perhitungan harga pokok produksi yang masih menggunakan *job order costing* memiliki keterbatasan tidak mampu mengungkap biaya dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan selama proses produksi.
2. Data produksi yang digunakan hanya satu bulan saja dikarenakan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan untuk perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ariskawati, M., & Sumanto, S. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi pada UD. GALIH JATI Semarang). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, 22(2).
- Batubara, H. 2013. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di ud. Istana alumunium manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Bustami, B. dan Nurlela 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.
- Bustami, Bastian & Nurlaela. 2013. *Akuntansi Biaya (5ed.)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Carter, William K.2009. *Akuntansi Biaya buku1, Edisi14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Didit Herlianto 2011. *Study Kelayakan Bisnis*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hanggana, S. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Ilham, I., & Sudarno, S. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAKKANAN Production” di Yogyakarta (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Indrianto, N. dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama*. Yoyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawardani, R. 2013. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium). *Jurnal Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Lasena, S. R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. 2014. Analisis perhitungan harga pokok penjualan barang produksi pada Jepara meubel di kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Mardiasmo, D. 1994. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulana, R. 2015. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Method Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada Perusahaan Mebel UD. CIPTA JAYA DEMAK. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 121-132.
- Mukhtar, M., & Wali, M. 2014. Sistem Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Job Order Costing dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (EMBiS)*, 2(2), 345-355.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*, edisi ke 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Riyanto, Bambang 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Simamora, H. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sunarto. 2008. *Manajemen Biaya*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak & diterbitkan BPFE.Yogyakarta.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya edisi revisi*. Graha Ilmu.

